

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Pada unit pelanan kesehatan apendisitis sering dijumpai diseluruh dunia. Apendisitis didefinisikan sebagai radang usus yang diakibatkan oleh usus buntu yang terinfeksi, infeksi ini bisa menyebabkan apendisitis akut. Dalam kata lain apendisitis dapat diartikan sebagai peradangan usus atau yang kerap dikenal oleh masyarakat adalah peradangan usus buntu yang terjadi secara mendadak dan membutuhkan tindakan pembedahan segera guna mencegah perforasi pada usus. Terjadinya apendisitis karena obstruksi lumen apendiks vermiformis akibat adanya benda asing, fekalit atau neoplasma (Danial dkk., 2021). Menurut (Ariani, 2021) salah satu penatalaksanaan medis apendisitis akut dilakukan pembedahan yang disebut *appendiktomy* dengan tindakan berupa sayatan bagian yang akan dioperasi, biasanya insisi McBurney yang dipilih oleh para ahli bedah.

Berdasarkan penelitian (Natario & Pretangga, 2021) rata-rata kejadian apendisitis akut kurang lebih 100 per 100.000 pasien tiap tahun di negara berkembang. Resiko terjadinya apendisitis lebih tinggi pada kalangan laki-laki dibandingkan perempuan, dengan rasio perbandingan 1,4 : 1. Umumnya apendisitis terjadi pada kategori usia dewasa dan jenis kelamin laki-laki, kasus apendisitis tertinggi pada umur 10 hingga 30 tahun, didunia angka kejadian apendisitis mencapai 321 juta tiap tahunnya. Hasil statistik rata-rata tiap tahun penyakit dan komplikasi apendisitis menyerang sebanyak 10 juta penduduk Indonesia (Dewi dkk., 2020). Angka kesakitan apendisitis di Indonesia mencapai 95 tiap 1000 penduduk dan termasuk angka kesakitan tertinggi diantara negara ASEAN lainnya (Dewi dkk., 2020). Di indonesia kejadian apendisitis tahun 2013 mencapai 591.819 pasien dan terjadi peningkatan tahun 2014 sebanyak 596.132 pasien (Hasaini, 2019).

Salah satu terapi medis pengobatan apendisitis adalah dengan operasi apendiktomi, yaitu sebuah tindakan invasif dengan sayatan bagian yang akan dioperasi (DiGiulio dkk., 2014), Menurut WHO dalam (Hasaini, 2019) berdasarkan

data Nasional antara tahun 2011 hingga 2012 sebanyak kurang lebih 32 ribu pasien apendisitis (75,2%) menjalani operasi apendektomi. Berdasarkan penelitian (Bui dkk., 2019) pasien pasca apendektomi dapat mengalami komplikasi yaitu salah satunya adalah infeksi luka operasi, tingkat rata-rata kejadian infeksi pasca apendektomi antara 1,2% hingga 1,6% dan angka kematian pada pasien yang mengalami infeksi pasca apendektomi sebesar 20%, sedangkan pasien yang mengalami infeksi tingkat berat angka kematian dapat mencapai 60 hingga 80%. Menurut (Natario & Pretangga, 2021) jenis kelamin laki-laki risiko dilakukannya apendektomi lebih rendah yaitu 12% dibandingkan perempuan sebesar 23% dan sering terjadi pada kalangan antara usia 10 dan 30 tahun.

Setelah operasi apendektomi hal yang paling sering dijumpai dan dapat mengganggu seseorang adalah nyeri (Hasibuan dkk., 2021). Berdasarkan (Andarmoyo, 2017) nyeri sebagai sesuatu sensori secara subjektif yang berasal dari pengalaman emosional tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian (Aswad, 2020) didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi *finger hold therapy* rata-rata skala nyeri yaitu 6,62 dan setelah diberikan intervensi skala nyeri turun menjadi 2,16. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian (Rani & Sulung, 2017) dengan rata-rata intensitas nyeri sebelumnya sebesar 4,8 menjadi 3,87. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hasaini, 2019) bahwa terdapat penurunan skala nyeri yaitu rata-rata skala nyeri 4 menjadi rata-rata skala nyeri 1,72

Menurut (Andarmoyo, 2017) relaksasi merupakan intervensi yang dapat manajemen baik secara mental maupun fisiologis dari ketegangan dan stres, apabila dilakukannya teratur dapat melawan rasa lelah dan ketegangan otot. Salah satu teknik relaksasi menurunkan nyeri pasca operasi adalah *finger hold therapy*, terapi yang ada kaitannya pada jari tangan dan aliran energi tubuh. Bagian ujung jari adalah titik keluar dan masuknya energi atau pada dunia akupunktur disebut juga meridian yang memiliki hubungan dengan organ dalam tubuh manusia dan berkaitan dengan emosi atau perasaan yang tidak stabil seperti sedih, takut, marah secara berlebihan yang dapat menghambat aliran energi, yang berdampak kepada peningkatan rasa nyeri ditubuh. Maka, teknik genggam jari ini bisa digunakan untuk melancarkan energi melalui jari tangan untuk manajemen rasa nyeri seseorang (Norma dkk., 2019).

Afifah Jihan Ramadhan, 2021

**ANALISIS PRAKTIK ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI FINGER HOLD THERAPY
UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN INFEKSI LUKA OPERASI (ILO) APPENDIKTOMI
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. I RADEN SAID SUKANTO JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvi.ac.id - www.librarv.upnvi.ac.id – www.repositorv.upnvi.ac.id]

Menurut (Hasaini, 2019) *finger hold therapy* salah satu teknik yang dapat memberikan rasa relaks secara alami pemicu pengeluarannya hormon endorfin sebagai analgesik alami. Berdasarkan penelitian (Aswad, 2020) genggam jari memberikan kehangatan di jari, sehingga memberikan rangsangan yang menuju otak, kemudian ke bagian saraf tubuh yang mengalami gangguan dan menjadi lancarnya aliran energi.

Hasil penelitian (Aswad, 2020) dengan $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh *finger hold therapy* terhadap skala nyeri pasien post operasi apendiktomi. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian (Rani & Sulung, 2017) dengan p value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasaini, 2019) didapatkan hasil statistik nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh pemberian relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi apendiktomi di Ruang Bedah RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019. Hasil penelitian (Norma dkk., 2019) menunjukkan hal yang sama, yaitu terdapat pengaruh dengan p value 0,000 ($< 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “Analisis Praktik Asuhan Keperawatan dengan Intervensi *Finger Hold Therapy* untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Infeksi Luka Operasi (ILO) Appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Raden Said Sukanto Jakarta”

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah didapatkan gambaran nyata tentang pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan dengan intervensi *finger hold therapy* terhadap skala nyeri untuk masalah keperawatan nyeri akut pada pasien infeksi luka operasi (ILO) apendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto Jakarta

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran pengkajian pada pasien infeksi luka operasi (ILO) apendiktomi di RS Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto

Afifah Jihan Ramadhan, 2021

**ANALISIS PRAKTIK ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI FINGER HOLD THERAPY
UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN INFEKSI LUKA OPERASI (ILO) APPENDIKTOMI
DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. I RADEN SAID SUKANTO JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.uonvi.ac.id - www.librarv.uonvi.ac.id - www.repositorv.uonvi.ac.id]

- b. Mendapatkan gambaran masalah keperawatan pada pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi di RS Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto
- c. Mendapatkan gambaran rencana intervensi keperawatan pada pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi di RS Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto
- d. Mendapatkan gambaran implementasi keperawatan pada pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi di RS Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto
- e. Mendapatkan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi di RS Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto
- f. Mengetahui efek pemberian *finger hond therapy* terhadap skala nyeri pada pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Bagi Akademis

Harapannya penulisan karya ilmiah ini dapat mengembangkan intervensi keperawatan berbasis evidence base *finger hold therapy* sebagai terapi non farmakologi dalam manajemen nyeri yang dirasakan oleh pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi

I.3.2 Bagi Instansi Rumah Sakit

Harapannya hasil dari penerapan ini dapat disosialisasikan ke tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan teknik non farmakologi dalam manajemen nyeri yang dirasakan oleh pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi.

I.3.3 Bagi Tenaga Medis

Harapannya hasil dari penerapan ini sebagai acuan motivasi untuk memberikan asuhan keperawatan yang lebih optimal dengan menerapkan teknik non farmakologi dalam manajemen nyeri pada pasien infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi.

I.3.4 Bagi Masyarakat

Harapannya hasil dari penerapan ini bisa menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya penderita infeksi luka operasi (ILO) appendiktomi untuk menerapkan teknik non-farmakologi terapi *finger hond therapy* dalam manajemen nyeri, sehingga tidak bergantung kepada kolaborasi pemberian obat penurun nyeri.